

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok pesantren

#### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon

Pondok pesantren Al-Barokatul furqon terletak di Dk.cepoko, Desa Ngagel RT.01/ RW.05 Kec. Dukuseti, kab. Pati, Telp. 085227606604, Kode Pos. 59158. Pondok pesantren ini terletak di dataran rendah tidak jauh dari pantai banyu towo sekitar 10 kilometer dari desa ngagel kab. pati, jawa tengah. Mengingat jangkauan geografis negara, dengan ketinggian kurang dari permukaan laut yang di ukur relatif rendah. Dengan jarak tempuh sekitar 200 meter dari pantai idola.

Nama Al-Barokatul Furqon yang memiliki arti “Barokahnya Al-Qur’an”, dimaksudkan agar pesantren selalu menjadi tempat mencari ilmu yang barokah untuk santri-santrinya dan menjadi seorang menghafal Al-Qur’an yang selalu di lindungi oleh Allah SW.<sup>1</sup>

pesantren Al-Barokatul Furqon berdiri dengan diawali dengan niat Bu. Ny. Titin Asyfa Jauharotin untuk meneruskan pondok pesantren yang didirikan oleh kedua orangtuanya yang ada di desa ngagel. Bu. Ny. Titin Asyfa Jauharotin tidak hanya mengajar di pondok pesantren tetapi juga menjadi guru privat bagi para santrinya, pada tahun 2013 sebelum didirikannya pondok pesantren Al-Barokatul Furqon beliau menjadikan rumahnya sebagai tempat belajar dan mengaji bagi santri-santrinya.<sup>2</sup>

Dengan dukungan dan bantuan serta keinginan dari para santri dan warga penduduk sekitar pada tahun 2020 di dirikanlah pondok pesantren Al-Barokatul Furqon di Dk. Cepoko, Desa Ngagel yang di kelola oleh Bpk. K. Lamijan dan Bu. Ny. Titin asyfa Jauharotin. pondok pesantren ini terbilangkan pondok pesantren yang baru dan

---

<sup>1</sup> Observasi oleh penulis, pondok pesantren Al-Barokatul Furqon, 27 Desember 2021.

<sup>2</sup>Lamijan, Wawancara oleh penulis , 27 Desember 2021, Wawancara I, Transkrip.

masih kecil, karena mengikuti pembelajaran di pondok pesantren mereka akan langsung pulang kerumah masing-masing dan tidak menetap), Pondok pesantren Al-Barokatul furqon memiliki santri dengan jumlah 200 orang santri. Santri yang ada di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon ini yaitu anak-anak, remaja dan manula.

Pondok pesantren Al-Barokatul Furqon pada 30 Januari 2014 sudah menghatamkan 31 santri yang terdiri dari manula 13 orang, santri putri 14 orang, santri putra 4 orang.<sup>3</sup> Kemudian pada tahun 2018 telah mewisudai tahfidz Al-Quran sebanyak 80 santri yaitu, 29 santri putra remaja, 45 santri putri remaja, 6 orang santri manula dalam jangka waktu 3 tahun selesai menghafalkan Al-Qur'an.

pondok pesantren Al-Barokatul Furqon ini diawali dengan bismillah untuk menjadikan santriwan dan santriwatinya sebagai tahfidz Qur'an yang berakhlakul karimah dan taqwa kepada allah swt, juga mau mengamalkannya dengan niat *lillahi ta'ala* . Serta mencari ridhonya Allah SWT sehingga manfaat dan barokah ilmunya dengan izin Allah SWT.<sup>4</sup>

## 2. Sistem Pengurusan Pondok Pesanten

Adanya Visi, Misi dan Tujuan yang terdapat pada pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Visi pondok pesantren al-barokatul furqon yaitu:
  - 1) Dengan bismillah semoga para santriwan dan santriwati takwah kepada Allah SWT.
  - 2) Berakhlatul karimah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan diamalkan dengan keikhlasan.
  - 3) Menjaga kemurnian dan menjunjung tinggi kesucian dari ayat-ayat Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon “*Laporan Pertanggung Jawaban Priode 2020-2021*”, 29 Desember 2021.

<sup>4</sup> Titin Asyfa Jauharotin, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip.

- b. Misi Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon yaitu:
- 1) Mengjadikan santriwan dan santriwati baik anak-anak, remaja dan manula menjadi penghafal Al-Qur'an kemudian paham akan agama islam.
  - 2) Bagi para santriwan dan santriwati yang sudah hatam harus bersedia mengamalkan serta mengajarkan Al-Qur'an.
  - 3) Semua diniati hanya mencari ridanya Allah SWT.
- c. Tujuan  
Dapat mengamalkan ilmu agama islam dengan ikhlas, dan selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mencari ridanya Allah SWT sehingga mendapatkan manfaat dan barokah ilmunya.<sup>5</sup>
- d. Struktur Organisasi  
Struktur organisasi merupakan suatu tatanan dalam sebuah kerja sama tim sesuai hak dan kewajibannya masing-masing yang sudah disepakati bersama. terdapat struktur organisasi guru/ pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon sebagai berikut:
- Susunan Organisasi
- |             |                                  |
|-------------|----------------------------------|
| Pengasuh    | : Bu Nyai Titin Asyfa Jauharotin |
| Pengajar    | : Qoniul Maknun                  |
| Pengajar    | : Ahmad Luthfi                   |
| Penasehat   | : Isria Shofiana                 |
| Ketua       | : Kiai lamijan                   |
| Wakil ketua | : Ahmad Luthfi Asnawi            |
| Sekretaris  | : Afi Fitriyah                   |
| Bendahara   | : A'idatul muna                  |
| Humas       | : Radmiyatun                     |

### 3. SDM Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon

#### a. Pengasuh

Ada beberapa lima pengajar di pondok pesantren Al-Barokatul furkon yaitu:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon "Laporan Pertanggung Jawaban Priode 2020-2021", 29 Desember 2021.

<sup>6</sup> Isria shofiana, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip.

**Tabel 4. 1Nama-Nama Pengajar Yang Ada Dipondok Pesantren**

| No | NAMA                           | JABATAN             |
|----|--------------------------------|---------------------|
| 1. | Lamijan, S.Pd.I                | Ketua/ Kiai         |
| 2. | Titin Asyfa Jauharotin, S.Pd.I | Pengasuh / Ustadzah |
| 3. | Qoniul Maknun                  | Ustadzah            |
| 4. | Isria Shofiana                 | Sekretaris          |
| 5. | Radmiatun                      | Kehumasan           |

*Sumber data:* profil pondok pesantren

Keadaan pengasuh/ kiai yaitu menjadi kepala penanggung jawab atas terlaksananya sebuah proses belajar mengajar serta pendidikan kepada para santri. Sedangkan , ustad/ ustadzah membantu dalam mengajarkan santri dan menyimak hafalan santri, serta panjang pendek pembacaan ayat yang disebutkan disaat membaca dan dihafalkan. Ustadz/ ustadzah di dalam pondok pesantren Al-Barokatul furqon terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Kiai/ pengasuh adalah seseorang yang mengasuh serta membimbing, mengajarkan segala urusan. Keberhasilan sistem pondok dan berjalannya kegiatan belajar mengajar di bantu oleh jajaran pengurusan.
- 2) Ustadz/ ustadzah adalag seorang pengajar yang dipilih langsung oleh pengasuh yang telah dianggap mampu untuk menjalankan proses pembelajaran kepada santri.
- 3) *Badal* adalah santri yang menjadi tangan kanan seorang kiai yang telah dianggap mampu dalam mewakili kiai dalam proses belajar mengajar ketika beliausedang pergi. Biasanya seorang badal telah melakukan wisuda khataman.

#### **b. Keadaan Santri**

Keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon terdiri dari mayoritas santri kalong (yang tidak tinggal di pondok pesantren), yang santrinya adalah anak-anak yang berusia 3-12 tahun berjumlah

30 orang, remaja berusia 12-23 tahun berjumlah 85 orang, manula berusia 60 tahun lebih berjumlah sekitar 50 orang.<sup>7</sup>

#### 4. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Al-barokatul Furqon

Struktur kurikulum atau Jadwal pembelajaran santri di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon adalah:

**Tabel 4. 2 . Jadwal Kegiatan Pembelajaran Pondok Pesantren**

| No | Program pembelajaran  | Hari   | Waktu                                       |
|----|---|--|---|
| 1  | Ngaji kitab Fiqih, Ta'lim, Nahwu Shorof, Bahasa Arab, Tafsir Jalalain | Sabtu, Minggu dan Senin                      | 16:00-17:00                                 |
| 2  | Diba'iyah/ Al-Berjanji  | Kamis  | 16:00-17:00                                 |
| 3  | Fasholatan, Manaqib, dan Tahlil                                       | Senin, Selasa dan Rabu                       | 16:00-17:30                                 |
| 4  | Mengaji Al-Qur'an, <i>Binnadohor</i> , dan <i>Bilghoib</i>            | Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, Rabu dan kamis | 04:20- 06:00<br>14:00-17:15<br>18:00- 19:00 |

Kemudian tata tertib biasa disebut sebagai peraturan atau larangan yang di buat oleh pihak pondok pesantren semata-mata untuk meyeragamkan santri agar tertib dalam belajar di pondok pesantren. Ini adalah larangan yang dikeluarkan oleh pondok pesantren sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Santri harus membayar uang belajar setiap bulannya
- b. Santri wajib berpakaian rapih, sopan dan bersih serta wangi
- c. Dilarang membawa hp ketika *ngaos* bersama
- d. Tidak tidur / bermain disaat mengaji

<sup>7</sup> Isria shofiana, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>8</sup> Oniul Maknun, Wawancara oleh penulis, 21 Januari 2022, Wawancara 5, Transkrip.



## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang ada di setiap pondok untuk menunjang keberhasilan pada proses belajar mengajar dalam pondok pesantren untuk menunjang keberlangsungannya kegiatan proses belajar untuk santri pondok pesantren Al-Barokatul Furkon ini antara lain:<sup>9</sup>

**Tabel 4. 3 Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren**

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1.  | Kantor pengurus      | 1      |
| 2.  | Aula                 | 1      |
| 3.  | Kamar mandi          | 2      |
| 4.  | Mading               | 1      |
| 5.  | Papan tulis          | 1      |
| 6.  | Meja guru            | 3      |

*Sumber data:* profil pondok pesantren

## 6. Prestasi pondok pesantren Al-Barokatul Furqon

Prestasi pondok pesantren Al-Barokatul Furqon dari data yang telah penulis dapatkan yaitu, ada sekitar 80 santri yang sudah berhasil hafal Al-Qur'an 30 juz yaitu, 29 santri putra remaja, 45 santri putri remaja, 6 orang santri manula dalam jangka waktu 3 tahun selesai menghafalkan Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Masih ada sekitar 30 santri yang menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon yaitu 12 orang santri putra yang baru hafal Al-Qur'an dari juz 30, juz 1 sampai juz 15, 14 orang santri putri dari hafalah juz 30, juz 1 sampai juz 7. Dan 4 orang santri manula yang hafalannya mulai dari juz 30, juz 1 sampai juz 5.

<sup>9</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon “*Laporan Pertanggung Jawaban Priode 2020-2021*”, 29 Desember 2021.

<sup>10</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon, 25 Desember 2021.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### 1. Motif Teogenetis Santri Manula Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesanten Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuseti, Kab. Pati.

#### a. Niat santri manula menghafalkan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan niat ikhlas, sungguh-sungguh dan serius dalam menyelesaikannya. Dalam menghafalkan Al-Qur'an manula harus bisa meluangkan banyak waktu khusus untuk menghafal, agar bisa mendapatkan kelancaran hafalan yang maksimal.

Yudiato selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon, menjelaskan Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci bagi seluruh penganut agama islam sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk menjalankan perintah Allah SWT dan mengamalkan serta mempelajari ilmu Al-Qur'an. Supaya tidak menyesal dikemudian harinya, seseorang berkewajiban untuk mempelajari ilmu agama kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk beribadah dan mengharapkan pahala dari apa yang dikerjakan. Menghafalkan Al-Qur'an tidak pernah mengenal usia selagi ada niat tulus dan Ikhlas dalam menjalankannya akan selalu diberikan kemudahan dalam menghafalnya.<sup>11</sup>

Kemudian Juariah selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul furqon mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki niat dalam dirinya itu sangatlah penting, jika tidak mempunyai unsur niat di dalam hati santri untuk menghafal maka tidak akan terjadi sebuah tidakan. Setiap menghafalkan Al-Qur'an santri merasa hati adem ayem tenang dan senang, santri juga mengharapkan pahala dari yang dikerjakan dan menjadi syafaat atau penolong umat Islam pada hari kiamat nanti, untuk dijadikan bekal pada saat berpulang ke *Rahmatullah* dan terhindar dari siksaan sewaktu di alam kubur dan di jauhkan dari siksaan api

---

<sup>11</sup> Yudianto, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 7, Transkrip.

neraka serta di ampuni segala dosa yang sudah di perbuat semasa hidupnya.<sup>12</sup>

Selanjutnya, Muallimah selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon juga mengatakan, agar selalu istiqomah dalam menghafal dan beribadah kepada Allah SWT. jika tidak menjadi seorang tahfidz manula mungkin tidak akan pernah membuka dan membaca Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an membuat santri selalu mengingat Allah SWT, Al-Qur'an memiliki manfaat menjadi pengobat hati jika sedang sedih dan gelisah Al-Qur'an memberikan efek ketenangan jiwa untuk santri.<sup>13</sup>

#### **b. Tujuan Umum dan Khusus Santri Manula Dalam Menghafalkan Al-Qur'an.**

Setiap orang memiliki tujuan dalam pencapaian pada dirinya untuk memperoleh pahala dan ridanya Allah SWT baik itu di dunia ataupun di akhirat. Setiap santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon masing-masing dari mereka memiliki tujuan tersendiri setiap individunya.<sup>14</sup> Dengan demikian santri dapat belajar bagaimana cara-cara strategi menghafal baik dan benar sehingga mudah dihafal dan tersimpan ke memori otak.

Titin Asyfa Jauharotin selaku pengurus sekaligus pengajar di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon menjelaskan santri penghafal Al-Quran di pondokpesantren Al-Barokatul Furqon memiliki tujuan dengan niat *lillahitaallah* dalam mencari rida dan rahmat dari Allah SWT pada saat didunia dan akhirat, dengan tujuan mampu menghafalkan Al-Qur'an hingga 30 Juz dan tercapainya cita-citanya setra mau mengamalkan isi Al-Qur'an kepada orang banyak sehingga ilmunya lebih bermanfaat. Dengan rahmat dan ridhonya Allah SWT semoga santri

---

<sup>12</sup> Juariyah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 8, Transkrip.

<sup>13</sup> Muallimah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>14</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Bening, 2010): 105-106.

pondok pesantren Al-Barokatul Furqon selalu diberikan kesehatan dan kemudahan menghafalkan ayat Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Yudianto selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan, menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam agama islam sehingga paham tidak keliru dan salah jalan kedepannya, mudah-mudahan bermanfaat bagi orang-orang sekitar. Tujuan khusus dari santri ingin sekali bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam melafalkan huruf hijaiyah kemudian juga tajwidnya. jika tidak bisa membaca Al-Qur'an santri merasakan sangat malu terhadap teman-temannya sudah hafal Al-Qur'an dan santri merasa sangat rugi jika tidak belajar ilmu agama dan menghafalkan Al-Qur'an. Contohnya disaat santri menghadiri sebuah pengajian atau berjamaah dimasjid kemudian di suruh menjadi imam disaat sholat santri mampu untuk menjalankannya.<sup>16</sup>

Kemudian, Kualimah selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengungkapkan menghafal Al-Qur'an merupakan tindakan yang mulia santri memiliki tujuan untuk menjaga kemurnian dari bacaan, mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Dalam mencari ridhonya Allah SWT dan istiqomah, telah menjadi kewajiban seorang penghafal untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya. Untuk mengajarkan anak dan cucunya atau orang lain bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Santri ingin mati dalam keadaan masih mencari ilmu dan mengamalkannya.<sup>17</sup>

Selanjutnya, Yatmiati selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon, mengatakan

---

<sup>15</sup> Titin Asyfa Jauharotin, Wawancara oleh penulis, 12 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>16</sup> Yudianto, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 7, Transkrip.

<sup>17</sup> Kualimah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 6, Transkrip.

ingin memberikan contoh yang baik kepada anak dan cucu serta lingkungan sekitar, untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari entah itu 1 Juz, 2-3 lembar perharinya. supaya mendapatkan pahala dari Allah SWT diberikan hidayah dan petunjuk dalam melaksanakan perintah-perintannya dalam mencari ilmu agama.<sup>18</sup>

### c. Visi dan Misi Manula Dalam Menghafalkan Al-Qur'an.

Visi dan misi ditunjukkan oleh santri manula di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon memotivasi diri mencapai sebuah tujuan menjadi seorang tahfidz Al-Qur'an.

Qoniul Maknun selaku ustadzah pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan Tetap berproses untuk mencari pahala diakhirat, karena orang yang cerdas itu apapun yang dilakukannya didunia selalu bertujuan untuk akhirat.<sup>19</sup>

Suparti selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan, untuk selalu *tolabul ilmi*, setiap hari dan setiap waktu membaca Al-Qur'an, tetap terus belajar dan berusaha dalam menghafalkan Al-Qur'an jangan takut salah dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'a.<sup>20</sup>

Kemudian Juariah selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengungkapkan seorang penghafal harus memiliki visi dan misi untuk memperkuat tujuannya menjadi seorang tahfidz. visi dan misi manula yaitu menjadi orang yang hafal Al-Qur'an mempunyai sifat tidak sombong, baik budi pekerti, sopan dan santun, wajib meajarkan atau mengamalkan Al-Qur'an.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Yatmiati, Wawancara oleh penulis, 21 Januari 2022, Wawancara 9, Transkrip.

<sup>19</sup> Qoniul Maknun, Wawancara oleh penulis, 21 Januari 2022, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>20</sup> Suparti, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 10, Transkrip.

<sup>21</sup> Juariah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 8, Transkrip.

Selanjutnya Mualimah selaku santri manula pondok pesantren Al-Barikatul Furqon mengatakan, mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz, dengan cara yang mudah dan lancar, menjadi santri teladan, rajin membacanya dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an minimal 1 ayat atau 1 jus sehari dibaca terus secara berulang-ulang setiap hari supaya tidak lupa.<sup>22</sup>

**d. Motivasi Santri Manula Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon.**

Mc. Donald, berpendapat tentang motivasi yang merupakan perubahan dalam yang ditandai bersamaan dengan munculnya *feeling* di tunjukan dengan tujuan itu sendiri.<sup>23</sup> Motivasi memiliki peran cukup penting untuk santri manula dalam proses belajar, tanpa motivasi santri tidak akan melakukan proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian terdapat berbagai motivasi yang diutarakan oleh beberapa nara sumber yaitu:

Lamijan selaku ketua pondok pesantren Al-Barokatul furqon menjelaskan bahwa motivasi bisa dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk mendorong santri memberikan arahan atau tujuan yang telah ditentukan. Motif juga dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi bisa juga dari dalam tubuh seorang santri tersebut sendiri. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan dari seorang santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Ahmad Luthfi selaku ustadz pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua bagian motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri

---

<sup>22</sup> Mualimah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>23</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2007): 73.

<sup>24</sup> Lamijan, Wawancara oleh penulis , 21 Januari 2022, Wawancara I, Transkrip.

sendiri yang mendorong untuk melakukan sebuah usaha menghafalkan Al-Qur'an, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri individu contohnya: termotivasi pada kedua orang tua, guru, ustadz atau ustadzah, saudara, teman serta sahabat.<sup>25</sup>

Yatmiati selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul furqon mengungkapkan bahwa santri termotivasi dari ajaran dan pesan kedua orang tua yang sedari kecil selalu mendidik atau mengajarkan santri harus mengaji dan mencari ilmu kepada para kiai serta orang yang paham agama. Jangan sampai lupa dengan kewajiban kita terhadap Allah SWT dalam menjalankan perintah-perintahnya untuk selalu membaca Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Selanjutnya, Juariyah, berkata bahwa motivasi itu datang dari diri hati nurani santri sendiri tidak ikut-ikutan orang lain dan tidak ada paksaan dari siapapun, santri yang berniat ingin bisa dan kepengen mencari bekal pahala untuk di akhirat nanti. Santri pondok pesantren Al-Barokatul Furqon tersebut takut dengan adanya dosa yang dilakukannya selama di dunia dengan cara belajar ilmu Al-Qur'an dan menghafalkannya. Setiap orang pasti menginginkan kebaikan dan balasan dari Allah SWT.<sup>27</sup>

## 2. Proses Manula Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon

### a. Mengaji Kepada Ustadz atau Ustadzah

Setiap santri manula Pondok Pesantren Al-Barokatul Farqun wajib mengikuti proses yang telah ditetapkan oleh pihak Pondok guna mempermudah santri manula menghafalkan Al-Qur'an dengan kualitas terbaik.

---

<sup>25</sup> Ahmad Luthfi, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 12, Transkrip.

<sup>26</sup> Yatmiati, Wawancara oleh penulis, 21 Januari 2022, Wawancara 9, Transkrip.

<sup>27</sup> Juariyah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 8, Transkrip.

Lamijan, selaku ketua pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan bahwa santri yang baru mendaftar dipondok pesantren Al-Barokatul Furqon tidak bisa langsung menyetorkan hafalan Al-Qur'annya kepada pengasuh dan ustadz atau ustadzah.<sup>28</sup> Santri harus terlebih dahulu mengaji kepada ustadz atau ustadzah dan pengasuh yang telah ditunjuk dan dipilih secara langsung oleh pihak pondok pesantren, dan dari sini santri dapat dinilai bacaannya apa sudah bagus atau belum. Setelah itu santri harus khatam terlebih dahulu di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon baru bisa menghafalkan Al-Qur'a kemudian setorkan hafalan kepada pengasuh dan ustadz atau ustadzah yang sudah ditunjuk.

Titin Asyfa Jauharotin, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Barokatul Furqon menyampaikan santri mengaji kepada ustadz atau ustadzah dan pengasuh dilakukan setelah solat subuh jam 04:20-06:00, dan setelah sholat Dzuhur sampai adzan Ashar berkumandang, santri-santri yang mengaji dibagi menjadi beberapa kelompok, perkelompok terdiri dari lima belas orang dan setiap kelompok dipimpin oleh satu pengurus dan ustadz atau ustadzah. kemudian setelah membuat kelompok setiap santri mengaji sebanyak satu lembar atau sampai satu juz. Saat membaca Al-Qur'an manula akan disimak secara langsung oleh ustadz atau ustadzah yang memimpin kelompok tersebut, tugas ustadzah di sini untuk mengoreksi dan menilai bacaan Al-Qur'an dari pihak yang bersangkutan. Penilaian yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah yaitu terdiri dari kelancaran bacaan Al-Qur'an, tajwidnya, dan makharijul huruf. Apabila dalam penilaian saat membaca kurang baik ustadzah akan mengajarkan manula akan diajarkan

---

<sup>28</sup> Lamijan, Wawancara oleh penulis , 21 Januari 2022, Wawancara I, Transkrip.

cara baca Al-Qur'an dengan benar dan diajarkan ilmu tajwid serta makharijul huruf.<sup>29</sup>

Juariyah, selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengungkapkan bahwa mengaji kepada pengurus dan ustadz atau ustadzah yang dilakukan setiap sabtu, minggu, senin, selasa, rabu dan kamis sangatlah bermanfaat bagi santri supaya lebih tau bahwa bacaan Al-Qur'an yang dibaca itu sudah benar atau salah. Apabila salah ustadz atau ustadzah akan menjelaskan bacaan yang salah dan meyontohkan bacaan yang benar kepada santri.<sup>30</sup>

**b. Metode dan Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Manula Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon.**

Menjadi seorang tahfidz tidaklah mudah, oleh sebab itu diperlukan sebuah metode atau strategi dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. pada pondok pesantren Al-Barokatul Furqon manula diajarkan metode dan strategi menghafal dengan cara mudah.

Qoniul Makhnun, selaku ustadzah pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan santri di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon diajarkan strategi menghafal yaitu, menggunakan metode *Thariqah Wahdah* dan metode *Tariqah Sima'i*. Metode *Thariqah Wahdah* merupakan metode menghafal satu persatu pada ayat-ayat yang hendak dihafalkan. demi mencapai hafalan awal, seriap ayat dibaca sebanyak sepuluh, dua puluh kali, atau lebih. Sedangkan metode *Tariqah Sima'i* yaitu dengan cara mendengar, mendengar disini dimaksud seperti mendengarkan murotal. Dan strategi yang digunakan yaitu strategi pengulangan ganda dengar artian dibaca secara berulang-ulang, tidak berpindah ke ayat selanjutnya sebelum benar-banar hafal, menghafal secara berurutan, gunakan satu jenis mushaf, pahami dan perhatikan terlebih dhulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, seperti ayat sama atau serupa dan di

---

<sup>29</sup> Titin Asyfa Jauharotin, Wawancara oleh penulis, 12 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>30</sup> Juariyah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 8, Transkrip.

setorkan kepada ustadz atau ustadzah dan pengurus pondok pesantren Al-Barokatul furqon.<sup>31</sup>

Ahmad Luthfi, selaku ustadz pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengungkapkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara merode *Thariqah Wahdah* dan metode *Tariqah Sima'i* sangatlah efektif untuk dilakukan santri saat menghafal. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu, mudah diterapkan oleh santri, mudah dipahami, banyak digunakan oleh penghafal Al-Qur'an diluar sana, membuat daya ingatan santri lebih kuat, dan makharijul huruf santri lebih baik.<sup>32</sup>

**c. Meyetorkan Hafalan Al-Qur'an Kepada Ustadz Atau Ustadzah dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon.**

Metode setoran terbagi menjadi dua bagian yaitu metode setoran *Talaqqi* dan metode setoran *Takrir*.<sup>33</sup> Yang di maksud dengan metode *Talaqqi* yaitu setorang secara langsung atau memperdengarkan hafalan yang telah dihafalkan pada ustadz atau ustadzah yang membimbingnya. Sedangkan metode setoran *Takrir* adalah metode setoran yang dilakukan secara bulang-ulang atau memperdengarkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah dan teman serta keluarga, strategi ini bisa dilakukan kapapun dan dimanapun manula berada guna kelancaran dan memperkuat daya ingat otak santri manula disaat menghafal Al-Qur'an supaya tidak gampang lupa.

Afi Fitriyah, selaku ustadzah pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan bahwa santri yang sudah Khatam membaca baca Al-Qur'annya, sudah belajar ilmu tajwid, memahami metode dan strategi ini dinilai sudah baik, bagus dan lancar dari segi

---

<sup>31</sup> Qoniul Maknun, Wawancara oleh penulis, 21 Januari 2022, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>32</sup> Ahmad Luthfi, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 12, Transkrip.

<sup>33</sup> Khoirun Nisa, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol 4, no. 2 (2020): 158–72.

pengucapan makharijul hurufnya dan tajwidnya, kemudian santri meyetorkan hafalan Al-Qur'annya kepada ustadz atau ustadzah yang telah ditentukan. Setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah bisa dimulai dari juz tiga puluh dan juz satu sampai seterusnya, setoran bisa sebanyak satu halaman, setengah juz, satu juz, atau sebisa semampunya santri menghafalkannya. Setoran dilakukan secara *bil ghoib* atau tanpa melihat mushaf.<sup>34</sup>

Titin Asyfa Jauharotin, selaku Bu Nyai pondok pesantren Al-Barokatul Furqon menjelaskan santri yang sudah menghafal bisa setoran hafalan pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.40 WIB setiap harinya kecuali hari jumat. Saat setoran santri harus antri satu persatu maju kedepan untuk setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah dan pengasuh yang telah ditunjuk. Setoran dimulai dari juz tiga puluh, setiap santri setoran hafalan minimal sebanyak satu lembar.<sup>35</sup>

#### **d. Melaksanakan Semaan Al-Qur'an**

Hal ini menjadi salah satu cara untuk memperkuat hafalan dengan cara melaksanakan kegiatan *semaan* Al-Qur'an kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca dan mendengarkan Al-Qur'an dengan cara Bersama-sama atau berjamaah, dalam memperaktekan kegiatan *semaan* ada yang membaca dan ada pula yang mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>36</sup>

Lamijan, selaku ketua pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengungkapkan kegiatan *semaan* hafalan Al-Qur'an termasuk kegiatan mingguan atau bulanan santri. Kegiatan *semaan* hafalan Al-Qur'an yaitu kegiatan membaca ulang ayat Al-Qur'an bersama santri-santri lainnya dengan cara mengulang bacaan yang telah dihafal. *Semaan* mingguan dan bulanan

---

<sup>34</sup> Afi Fitriyah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 11, Transkrip.

<sup>35</sup> Titin Asyfa Jauharotin, Wawancara oleh penulis, 12 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>36</sup> Observasi oleh penulis, pondok pesantren Al-Barokatul Furqon, 12 Januari 2022.

dilaksanakan setiap hari jumat jam 7.00 pagi *semaan* mingguan ini diikuti oleh santri yang sudah menghafalkan Al-Qur'an. Santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berisi enam orang tiap santri membaca tiga lembar ayat Al-Qur'an secara bergantian.<sup>37</sup>

Alfi Fitriyah, selaku ustadzah pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan kegiatan ini memiliki banyak manfaatnya yaitu, memperbaiki tajwid saat melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an, kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an akan terlihat pada saat kegiatan *semaan* dilaksanakan santri yang telah fasih dalam membaca Al-Qur'an akan membantu santriyang belum lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, memperkuat dan menjaga hafalan-hafalan yang telah di setorkan.<sup>38</sup>

**e. Murojaah Atau Mengulangi Hafalan**

Murojaah atau mengulai hafalan dan mempelajari Al-Qur'an memiliki kontribusi besar terhadap kekekalan hafalan di dalam hati, murojaah yaitu metode menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal. Metode ini digunakan untuk menjaga hafalan agar lebih melekat dalam ingatan.

Ahmad luthfi selaku ustadz di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan semua santri wajib mengikuti kegiatan murojaah yang di laksanakan setiap hari rabu dan kamis, kegiatan murojaah ini merupakan bentuk penjagaan hafalan itu sendiri sekaligus menguatkan hafalan Al-Qur'an. Santri mengulang-ulang hafalan yang telah di hafal agar terhidar dari kelupaan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Lamijan, Wawancara oleh penulis , 21 Januari 2022, Wawancara I, Transkrip.

<sup>38</sup> Afi Fitriyah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 11, Transkrip.

<sup>39</sup> Ahmad Luthfi, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 12, Transkrip.

#### f. Melaksanakan Imtihan Qur'an

*Imtihan hifdzil Qur'an* merupakan salah satu upaya yang paling efektif dan tepat untuk menjaga dan memelihara hafalan, sehingga hafalan tetap lancar. Dengan adanya *imtihan hifdzil Qur'an* santri dituntut untuk selalu takrir dan berusaha untuk mempersiapkan hafalannya dengan semaksimal mungkin.

Qoniul Maknun, selaku ustadzah pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan kegiatan imtihan dilakukan setelah santri menyetorkan hafalannya. Kegiatan imtihan dilakukan dengan cara santri menghadap ke ustadz, ustadzah atau pengasuh pondok pesantren, kemudian ustadz, ustadzah atau pengasuh akan membacakan awal ayat atau potongan ayat Al-Qur'an. Kemudian santri tersebut membaca lanjutan atau awalan ayat atau potongan ayat yang telah dibaca oleh ustadz, ustadzah atau pengasuh pondok pesantren.<sup>40</sup>

Juariyah selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan metode ini sangat lah efektif untuk menjaga kelancaran dan daya ingat santri manula dalam hafalannya supaya tidak lupa, santri juga bisa mengoreksi bacaan Al-Qur'annya apakah benar atau salah. Apabila hal ini tidak dilakukan maka santri akan sangat mudah lupa dengan hafalannya karena tidak pernah di baca atau di ulangi Kembali bacaannya.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Santri Manula Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati

Setiap penghafal memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung seiring berjalannya waktu selama proses menghafalkan,<sup>41</sup> Ada banyak jenis faktor yang mempengaruhi santri, namun secara umum dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan

---

<sup>40</sup> Observasi oleh penulis, pondok pesantren Al-Barokatul Furqon, 12 Januari 2022.

<sup>41</sup> Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an...*,105-106.

faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang secara individual berasal dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, termasuk lingkungan dan orang-orang terdekatnya. faktor-faktor tersebut tidak hanya terjadi pada santri saja tetapi guru atau ustadzah sebagai tenaga pendidik bisa merasakan.<sup>42</sup>

Afi Fitriyah selaku ustadzah pondok pesantren Al-Barokatul Furqon menjelaskan faktor-faktor penghambat manula dalam proses menghafalkan Al-Qur'an yaitu santri manula masih susah dalam mengucapkan makharijul huruf hijaiyah dan kurang pahami ilmu tadwid Al-Qur'an, dikarenakan lisan santri manula mulai kaku karena sudah lama tidak membaca Al-Qur'an. dilihat dari kondisi fisik santri manula yang sudah tua juga menjadi sebuah hambatan tersendiri bagi santri penghafal Al-Qur'an, santri lebih gampang mengantuk, sering sakit-sakitan, menjadi lebih cepat lupa dan mudah batal whudunya dikarenakan sering kentut.<sup>43</sup>

Qoniul Maknun, selaku ustadzah pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengatakan faktor pendukung santri manula penghafal Al-Quran pondok pesantren Al-Barokatul furqon yaitu santri manula lebih banyak waktu luang untuk menghafalkan Al-Qur'an, kemudian dari dukungan orang-orang terdekatnya, guru atau ustadzah pembimbing santri dan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar menjadi salah satu hal yang penting terhadap berhasil tidaknya santri.<sup>44</sup>

Suparti, selaku santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon mengungkapkan bahwa faktor penghambat yang dirasakan dari santri manula yaitu susah untuk berjalan, malas, lebih sering sakit-sakitan, mudah kecapekan, dan tidak bisa terganggu dengan suara keramaian. Sudah mulai susah dalam hal mengingat. hal

---

<sup>42</sup> Observasi oleh penulis, pondok pesantren Al-Barokatul Furqon, 12 Januari 2022.

<sup>43</sup> Afi Fitriyah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 11, Transkrip.

<sup>44</sup> Qoniul Maknun, Wawancara oleh penulis, 21 Januari 2022, Wawancara 5, Transkrip.

ini menjadikan hafalan manula tertunda dan kurang maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>45</sup>

Kemudian, Yudianto selaku santri manula mengatakan bahwa faktor pendukung dari seorang santri manula adalah diri santri itu sendiri yang menjadikan santri untuk bersemangat dalam menghafalkan Al-Quran, kemudian faktor pendukung tersebut harus bisa dicari oleh santri dengan memotivasi diri santri dengan hal-hal yang positif dan membangun. Adapun faktor pendukung luaran seperti dukungan dari kedua orang tua, saudara, teman atau sahabat, keluarga, istri atau anak tercinta dan ustadz atau ustadzah yang ada dipondok pesantren Al-Barokatul Furqon.<sup>46</sup>

### C. Analisis Data Hasil Penelitian

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril dan memerintahkan manusia untuk membaca, memahami, dan mengamalkannya sebagai petunjuk hidup untuk manusia, ada berbagai macam fungsi Al-Qur'an yaitu sebagai ilmu dan petunjuk hidup manusia.<sup>47</sup> Motif-motif yang ada pada santri manula dalam beribadah serta mencari keberkahan dan ridanya Allah SWT. Menjadikan hal ini sesuatu fenomena yang unik pada pondok pesantren Al-Barokatul Furqon.

Motif-motif terdapat pada santri manula pondok pesantren Al-Barokatul furqon disebut sebagai motif teogenetis yaitu, motif yang berinteraksi antara manusia dan tuhan dengan cara beribadah setiap harinya, seperti berusaha mewujudkan norma-norma agama yang diyakini manusia. Contoh motif Teogenetis adalah keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkeinginan untuk

---

<sup>45</sup> Suparti, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 10, Transkrip.

<sup>46</sup> Yudianto, Wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, Wawancara 7, Transkrip.

<sup>47</sup> Agus Salim Syukron, "Fungsi Al- Qur'an Bagi Manusia" 1 (2019): 90–108.

memenuhi ayat agama sesuai dengan kitab suci yang mereka yakini.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil dari semua data yang peneliti peroleh ada beberapa motif pada santri manula dalam menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon yaitu:

1. Niat santri manula menghafal Al-Qur'an

Niat santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon menghafalkan Al-Qur'an adalah untuk mendapatkan ketenangan hati, jiwa, pikiran, dimurahkan rezeki dan mengharapkan pahala serta mendapatkan rida dari Allah SWT. Niat menjadi sebuah dorongan dari diri santri manula untuk memulai belajar baca dan menghafal secara baik dan benar.

Setiap niat baik dan ikhlas dalam menjalankan perintahnya termasuk amalan mulia tanpa adanya niat yang ikhlas untuk mendapatkan rida, dan keselamatan dari siksa api neraka amalan tersebut akan menjadi hal yang sia-sia. Angan-angan manusia untuk mendapatkan pujian, kehormatan, dan rasa segan hanyalah sementara. Jangan sampai karena hal tersebut menjadikan pahala yang didapat menjadi musnah dan amal menjadi hilang sia-sia.<sup>49</sup>

2. Tujuan umum dan khusus santri manula menghafal Al-Qur'an

Tujuan termasuk salah satu hal penting untuk santri manula mencapai hal yang diinginkan seperti tujuan untuk hafal Al-Qur'an 30 juz dengan baik dan benar untuk mencari keberkahan, rida Allah SWT, mengharapkan pahala dan syafa'at dari menghafalkan Al-Qur'an, mengajarkannya kepada keluarga, anak dan cucu agar berguna bagi orang lain.

Tujuan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

---

<sup>48</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet Ke-8 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2017): 140.

<sup>49</sup> Arifin, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010): 154-155.

a. Tujuan umum

Menurut Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan islam menjadi tiga yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Pembentukan akhlak yang mulia.
- 2) Mengajarkan murid untuk selalu menuntut ilmu dengan niatan mendapatkan pahala didunia dan akhirat.
- 3) Menumbuhkan semangat ilmiah murid untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.

b. Tujuan khusus

Beberapa macam tujuan khusus dalam pembelajaran islam sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan kepada murid tentang keyakinan, dasar agama, tata cara ibadah yang benar dalam hukumnya.
- 2) Menumbuhkan rasa keimanan pada Allah SWT, Malaikat, Rasul, dan kitabnya.
- 3) Membangkitkan minat murid mencari pengetahuan ilmu agama, hukum islam dan diamalkan dengan ikhlas.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri, optimis, serta rasa tanggung jawab.
- 5) Menjaga nurani, membangkitkan keinginan, dan motivasi.

Sedangkan, tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menurut Ahmad Lutfi adalah:<sup>51</sup>

- 1) Santri bisa paham dan tau sejauh mana kualitas hafalan yang mereka miliki .
- 2) Santri lebih terampil dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an.
- 3) Membiasakan diri untuk mendengarkan murajaah pada aktivitas sehari-hari.

---

<sup>50</sup> Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2015): 151-166.

<sup>51</sup> Candra Wijaya, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Dalam Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al- Fawwaz Medan," *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 1-13.

3. Visi dan misi manula dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Hasil wawancara pribadi peneliti bersama santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon menyatakan bahwa visi dan misi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu selalu *tolabul ilmi*, dijadikan penghafal Al-Qur'an bersifat rendah hati, baik budi pekerti, sopan serta santun serta bersedia mengajarkan dan mengamalkan ilmu Al-Qur'an. serta selalu mengharapkan pahala kepada Allah SWT dari apa yang telah dikerjakan.

Visi adalah gambaran dari kehidupan yang akan mendatang secara realistik yang diwujudkan dalam kurun waktu yang telah di tetapkan, visi merupakan pernyataan yang diucapkan secara lisan atau tertulis pada saat ini dan menjangkau masa depan yang akan datang. Misi merupakan tekad seseorang mengenai hal-hal yang harus dicapai bagi pihak tersebut dimasa yang akan datang.<sup>52</sup>

4. Motivasi santri manula menghafal Al-Qur'an

Dari hasil penelitian motivasi santri manula pondok pesantren Al-Barokatul furqon peneliti terbagi menjadi dua bagian, *pertama*, motivasi yang terdapat pada diri santri itu sendiri yang mendorong santri untuk menghafalkan Al-Qur'an diantaranya ingin menjadi kekasih Allah SWT demi menjaga keaslian Al-Qur'an dan mendapatkan pahala serta rida dari Allah SWT. *kedua*, motivasi yang didapat dari luar diri atau yang bisa disebut sebagai dorongan dari luar seperti motivasi dari, ustadz dan ustadzah, orang terdekat, lingkungan sekitar, orang tua.

Motivasi santri bisa dilihat dari aktivitas yang menunjang proses keberhasilan, semakin tinggi taraf motivasi yang santri miliki akan semakin mempermudah dalam pencapaian tujuan santri menjadi penghafal Al-Qur'an.

Motivasi digolong menjadi dua bagian, motif intrinsik dan motif ekstrinsik.<sup>53</sup> Motif tersebut dapat

---

<sup>52</sup> Ahmad Calam, "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan," *Jurnal SAINTIKOM* 15, no. 1 (2016): 53–68.

<sup>53</sup> Rosidi, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an)..., 67-101."

menjadi dorongan manula untuk belajar Al-Qur'an, motif yang lebih signifikan bagi santri adalah motif intrinsik karena lebih murni dan tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah penulis dapatkan mengenai motif-motif santri manula Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuseti, Kab. Pati tentang menghafal Al-Qur'an bisa dipahami untuk:

- a. Menghafal Al-Qur'an yaitu sebuah kegiatan yang di anjurkan kepada umat islam dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat yang berhubungan dengan beribadah kepada Allah SWT, jika santi tidak hafal Al-Qur'an manula akan mengalami kesulitan dalam beribadah untuk meminta keberkahan dan ridanya Allah SWT.
- b. Al-Qur'an menetapkan keimanan seorang dengan membaca, mempelajari, menghafal, dan mengamalkannya. Membuat santri percaya bahwa islam merupakan agama yang benar dan memunjukan ke jalan yang benar, serta petunjuk bagi orang-orang yang bertawakal, dan sebagai petunjuk bagi oarang beriman.
- c. Menghafal Al-Qur'an bisa menjadi obat penyakit mental dan akan terhindar dari penyakit hati seperti: iri hati, dengki, marah, frustasi, was-was dan terhindar dari gangguan mental lainnya. Al-Qur'an juga berperan sebagai pemisah antara mana yang baik dan mana yang buruk, di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan beberapa hal mengenai perbuatan apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan atau perbuatan yang dilarang.
- d. Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat pada kehidupan manusia terutama untuk umat manusia yaitu: hati menjadi tenang, aman, damai, tentram, nyaman, dan Allah SWT juga telah menjajikan pahala berlipat ganda bagi mereka yang bersungguh-sungguh.

Sebelum melihat motif santri manula pondok pesantren Al-Barokatul Furqon peneliti juga mengamati proses apa saja yang dilewati santri manula sebelum menghafalkan Al-Qur'an, yaitu pertama, dengan

mendaftarkan diri kepada pihak pondok pesantren Al-Barokatul furqon, kedua belajar mengaji Al-Qur'an bersama ustadz atau ustadzah yang ada di pondok pesantren untuk dinilai bacaanya sudah benar apa belum dalam ilmu tajwid dan makharijul huruf. Santri manula baru bisa menghafal Al-Quran apabila telah khatam Qur'an terlebih dahulu.

Di pondok pesantren Al-Barokatul furqon mengajarkan santrinya metode dan strategi menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan cara yang cepat dan mudah yaitu, pertama: menggunakan strategi *wahdah* adalah strategi yang menggunakan cara menghafal ayat satu persatu terhadap ayat yang ingin dihafalkan, dan kedua, menggunakan strategi *sima'i* merupakan strategi dengan cara mendengarkan suara bacaan surah yang ingin dihafalkan. Sedangkan strategi yang diterapkan oleh ustadz atau ustadzah kepada santri adalah pertama, strategi pengulangan, kedua, tidak beralih ke ayat selanjutnya sebelum ayat yang dihafalkan sudah benar-benar hafal, ketiga, menghafal ayat secara berurutan sesuai dengan ayat yang ingin dihafalkan, keempat, menggunakan satu jenis mushaf. cara ini termasuk cara yang efektif dan bagus sebagai penerapan pada santri manula dalam menghafalkan Al-Qur'an. strategi yang diterapkan sudah sesuai seperti yang ada didalam buku "Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya" karya Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, dan "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an" karya Drs. Ahsin W. Al-Hafidz.

Dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokatul Furqon menurut oeneliti sangatlah bagus karena, sebelum menghafal Al-Qur'an manula harus mengaji terlebih dahulu kepada ustadz atau ustadzah guna mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'annya apakah sudah bagus atau belum dari segi kelancaran maupun tajwidnya. Penghafal Al-Qur'an harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, *makhaarijul huruf*, tempat-tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, hukum-hukum yang lahir dari hubungan hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan. Kemudian santri juga di ajarkan metode menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah yaitu menggunakan *metode tariqoh wadah* dan *tariqoh sima'I*

yaitu dengan cara membaca ayat secara satu persatu, satu ayat bisa di ulangi sampai sepuluh kali, dua puluh kali atau sampai seterusnya dan juga dengan cara mendengarkan murotal ayat suci Al-Qur'an. Setelah santri memahami metode dan strategi yang di ajarkan selanjutnya santri menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah, kemudian mengikuti *murojaah* dan *semaan* Al-Qur'an metode yang digunakan untuk mengulang hafalan yang di maksudkan untuk santri supaya mampu menjaga hafalan Al-Qur'annya dengan baik dan untuk menjaga hafalannya agar tidak hilang. Selanjutnya Langkah terakhir yaitu mengikuti *imtihan Qur'an* yaitu proses menghafal Al-Qur'an dengan cara ustadz atau ustadzah membacakan potongan ayat Al-Qur'an kemudian akan di teruskan oleh santri.

Menghafal Al-Qur'an tidak pernah mengenal usia siapa saja boleh menghafalkannya, Tidak ada yang tidak mungkin selama ingin berusaha untuk menghafalkannya serta bantuan dari Allah SWT isyaallah pasti bisa.<sup>54</sup> Sesuai firmannya Allah SWT menjelaskan tentang keutamaan Al-Qur'an bagi penghafalnya mengatakan bahwa sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “ *sesungguhnya Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amalan saleh bagi mereka pahala yang besar.* ” (Qs. Al. Isra [17] : 9)<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Nurlaili, “Muroja’ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur’an Studi Pada Rumah Tahfidz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang” XIV, no. 02 (2020): 73–82.

<sup>55</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: DEPAG, 2007).

Menurut M. Quraish Shihab pada ayat ini di mana Al-Qur'an membimbing manusia ke jalan yang lurus menuju kebahagiaan sejati di dunia. Al-Qur'an membawa kabar gembira bagi mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasulnya. dan selalu berbuat baik akan menuai pahala yang besar pada hari kiamat.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil dari data wawancara dan observasi, peneliti menemukan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung yang terdapat pada santri manula Pondok Pesantren Al-Barokatul Furqon Desa Ngagel, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah:

- a. Faktor Penghambat Santri Manula
  - 1) Faktor fisik para santri pondok pesantren Al-Barokatul Furqon merupakan santri manula (manusia lanjut usia), sehingga fisiknya sudah menurun, maka hal tersebut bisa menghambat manula menghafal Al-Qur'an jika sedang sakit, serta kecapekan.
  - 2) Faktor daya ingat, santri manula lebih cepat lupa dengan ayat-ayat yang sudah di hafalkan pada saat ingin melakukan setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah pembimbing santri manula dalam proses menghafal Al-Qur'an.
  - 3) Sering batal wudu, dikarenakan keseringan kentut atau buang angin membuat manula harus bolak balik mengambil wudhu kembali.
  - 4) Sering mengantuk dan ketiduran, kondisi badan santri manula yang lebih cepat lelah dan mengantuk, hal ini membuat santri manula merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an hingga santri manula lupa bagian mana yang tadinya sudah mereka baca dan hafalkan.
  - 5) Keramaian, ada sebagian dari santri manula yang tidak bisa konsentrasi jika ada keramaian santri lebih senang dengan suasana yang sunyi, sepi dan tenang membuat santr manulai lebih bisa

---

<sup>56</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. IV, vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2011): 37.

berkonsentrasi dengan apa yang dibaca. Masih kurang pemahamnya dalam membaca huruf hijaiyah, mengucapkan makhorijul huruf dan tajwid secara baik dan benar, serta panjang pendek pada ayat, yang mana di baca panjang dan yang mana harus dibaca pendek.

b. Faktor Pendukung Santri Manula

1) Lingkungan

Lingkungan pondok pesantren Al-Barokatul Furqon terletak di perdesaan yang jauh dari keramaian, serta berada disekitar permukiman warga. Dan memiliki teman seusia membuat proses menghafal lebih menyenangkan ramai dan banyak teman.

2) Keluarga, Saudara, dan Orang-Orang Terdekat

Mendapat dukungan dari keluarga, orang tua, istri atau anak, saudara, dan orang-orang terdekat lainnya dapat membuat santri manula lebih bersemangat, karena mendapatkan suport dan dukungan serta doa sehingga membuat santri manula merasakan kasih sayang, kenyamanan hati, dan lebih bersemangat lagi dalam mewujudkan cita-cita mereka menjadi tahfidz.

3) Diri Sendiri

Hal yang paling terpenting adalah semangat dan dukungan dari diri manula sendiri, karena kita harus bisa menyemangati diri kita dengan mencari motivasi-motivasi yang membangun dan positif untuk diri kita supaya bisa lebih baik dari kita yang sebelumnya.